



Membangun generasi melalui pendidikan: Peran YPMak dalam Pemberdayaan Masyarakat Amungme & Kamoro

Liboria G. Atek

Program Studi Antropologi Universitas Okmin Papua, Pegunungan Bintang

Email Korespondensi: liboriagenovevaatek@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Education, Educators, Scholarship, Dormitory, YPMak, Amungme Kamoro

Cara Sitasi:

Atek, L. G. (2024).
Membangun generasi melalui pendidikan: Peran YPMak dalam Pemberdayaan Masyarakat Amungme & Kamoro. *Cenderawasih: Jurnal Antropologi Papua*. 5(2): 49 – 59.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31947/jap.v5i2.3519>

ABSTRACT

Education is a determinant of the success of a nation as evidenced by the increase in the Human Development Index. Yayasan pemberdayaan masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) is a supporter in the community empowerment program of the Amungme and Kamoro tribes and five other tribes. The method used in this research is descriptive qualitative, the type of approach using literature study (library research). The result of this research is the non-profit Yayasan pemberdayaan masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak), as the manager of the 1% fund from PT Freeport Indonesia. Education program in 2022: 45 scholarship recipients have completed their undergraduate education. Sekolah Asrama Taruna Papua (SATP) became the school with the most interested 245 children. Lack of educators, lack of educational facilities and infrastructure and the distance between the district capital and the school is very far. It is recommended that YPMak increase the number of educators, improve educational facilities, and provide more adequate transportation access for students from remote areas.

Copyright © 2024 CENDERAWASIH. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Dalam sejarahnya PT. Freeport melakukan kontrak karya antara Indonesia dan Freeport sejak tahun 1967. Dimana saat itu Indonesia sangat membutuhkan investasi asing dengan menerapkan kebijakan “outward looking” berdasarkan UU Penanaman Modal Asing Nomor 1 Tahun 1967. Pada hakikatnya tidak ada perbedaan antara Freeport dan perusahaan lainnya di Amerika. Namun dalam perkembangannya Freeport memiliki posisi yang dominan mengingat mereka dilindungi oleh pemerintah

Amerika Serikat. Sebab tambang Freeport menyimpan cadangan mineral yang sangat besar (Sanadi, 2023).

PT Freeport Indonesia adalah sebuah perusahaan tambang afiliasi dari Freeport McMoran (FCX). Perusahaan ini beroperasi di dataran tinggi Mimika, Provinsi Papua Tengah, Indonesia. Produk yang dihasilkan adalah konsentrat mineral tembaga, perak dan emas. Tempat beroperasi PT. Freeport Indonesia berada bersinggungan langsung dengan wilayah tujuh (7) suku yaitu Amungme, Kamoro, Mee, Ekari, Dhani, Nduga, dan Moni (Loho & Valencia, 2017). Maka wajib hukumnya bagi PT. Freeport untuk memberdayakan dan mensejahterahkan masyarakat di wilayah sekitar tambang agar tidak menimbulkan konflik dan trauma psikis yang berkepanjangan. Penelitian yang dilakukan oleh Brata (2010) dengan Judul Konflik Dan Integrasi Masyarakat Sekitar Tambang Emas Di Papua dalam Kajian Antropologi-Politik mengatakan bahwa munculnya konflik karena *equilibrium* (kepaduan sosial) yang bersifat sementara, konflik ini dipicu oleh perbedaan pandangan antara masyarakat sekitar tambang dengan PT Freeport dan PT Jayanti. Dan masyarakat lokal juga masih memiliki sifat ambigu akan perubahan dalam pranata kehidupan sosial yang terjadi di sekitar tambang emas.

Sedangkan menurut Namun Menurut Osborne, dkk (2001: 245-9) dalam penelitiannya yang berjudul Kibaran Sampari: Gerakan Pembebasan OPM perang rahasia di Papua Barat bahwa selama lima tahun Repelita yang terjadi adalah eksploitasi Sumber Daya Alam yang berlebihan dan tidak memberikan dampak langsung dalam kemakmuran dan kesejahteraan penduduk Orang Asli Papua. Untuk mengatasi konflik sosial yang berkepanjangan di wilayah pertambangan maka PT. Freeport menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Menurut Fraderick et al, pengertian CSR dapat diartikan sebagai prinsip yang menerangkan bahwa perusahaan harus dapat bertanggungjawab terhadap efek yang berasal dari setiap tindakan didalam masyarakat maupun lingkungan ulayat dimana masyarakat boleh mendapatkan pendidikan gratis, pelayanan kesehatan gratis, mendapatkan program pemberdayaan ekonomi.

Untuk mewadahi proses pemberdayaan masyarakat lokal di wilayah sekitar tambang berdasarkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka PT.Freeport mendirikan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) adalah dasar keberpihakan PT.Freeport kepada masyarakat Amungme dan Kamoro serta lima suku kekerabatan (Dani, Damal, Moni, Mee dan Nduga). Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) menjadi lembaga non profit yang membantu pemerintah daerah dalam proses pembangunan berkelanjutan bagi tujuh (7) suku yang ada di wilayah pertambangan.

Menariknya bahwa Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) memiliki tiga program utama yaitu Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Sosial. Yang mana tugas utama dari yayasan ini adalah meningkatkan kesehatan, pemerataan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi modern sebagai dasar hidup dari ketujuh suku di wilayah pertambangan PT.Freeport. Dalam implemtasi program kerja Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) tidak berjalan sendiri tetapi berkolaborasi dengan pemerintah Kabupaten Mimika, PT.Freeport dan stakeholders lainnya. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) bermitra dengan beberapa lembaga pengembangan demi masa depan masyarakat asli dari ketujuh (7) suku dan Orang Asli Papua pada umumnya.

Penelitian terkait Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak dilakukan seperti Penelitian berikut yang dilakukan oleh Renyaam et al (2019) tentang Efektivitas Coorporate Social Responsibility (CSR) PT. Freeport Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, tempat penelitian di Lembaga

Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMAK) dan hasilnya dikatakan bahwa Dana 1% *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Freeport Indonesia dapat dikelola dengan baik secara transparansi oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAK) dalam program kesehatan yaitu penanggulangan penyakit endemic malaria, TB – HIV, sanitasi bersih dan sebagainya.

Tsunme, dkk, (2023) dengan judul Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas pada Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) di Kabupaten Mimika. Hasilnya adalah Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) telah menerapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba secara format dan struktur dalam penyusunan laporan keuangan. Namun tidak menerapkan sepenuhnya PSAK No.45, dimana Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) tidak mencatat aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas dan tidak menjelaskan pembatasan sumber daya dari donator. Sedangkan terkait Transparansi dalam laporan keuangan YPMak telah transparan dan akuntabel baik dalam penyajian maupun penyampaian laporan keuangan, sehingga yayasan telah melaksanakan pelaporan keuangan secara transparan dan akuntabel sesuai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan profesional.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sanadi (2021) dengan judul Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Pendidikan PT. Freeport Indonesia Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Hasilnya adalah dalam implementasi CSR dibidang pendidikan telah berjalan baik namun perlu ditingkatkan dalam komunikasi antar PT. Freeport, Pemerintah Daerah dan stakeholder lainnya karena selalu terjadi miskomunikasi.

Persamaan dari ketiga peneliti terdahulu adalah semua mengkaji tentang Corporate Social Responsibility (CSR), lokasi penelitian dan metode penelitian. Namun yang membedakan adalah peneliti pertama lebih mengkaji pada program kesehatan, peneliti kedua lebih melihat dari segi Manajemen keuangan dari Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak), sedangkan peneliti ketiga melihat masalah Corporate Social Responsibility (CSR), bidang pendidikan dengan menggunakan pendekatan Edward III.

Penulis sendiri tertarik meneliti Pendidikan dalam bingkai Yayasan pemberdayaan Masyarakat Amugme dan Kamoro (YPMak) dengan tujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) dan ingin mendeskripsikan dan menganalisa program kerja program Pendidikan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak). Secara umum Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah ketiga peneliti menganalisa implentasi dari Corporate Social Responsibility (CSR), lokasinya sama yaitu pada Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak), dan metodenya pun sama. Secara khusus persamaan penelitian ini dengan penelitian ketiga yaitu Sanadi (2021) adalah program pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti pertama melihat program pendidikan sebagai modal dari studi kasus yang dipilih atas dasar pendapat Edward III dan diuraikan berdasarkan pendapat Edward III. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menelusuri sejarah dan implementasi program nyata pada Divisi pendidikan yang berdampak langsung bagi penerima program dari Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak). Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami kontribusi nyata program pendidikan YPMak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Orang Asli Papua sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan di wilayah sekitar tambang.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diolah dengan cara naratif yang berisi tentang cerita maupun peristiwa yang terjadi, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada ranah deskripsi. jenis penelitiannya menggunakan pendekatan *library research* yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, dokumen, dan lainnya (Sholeh, 2005) Menurut Adlini et al (2022) bahwa Pengumpulan data menggunakan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset - riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I Ketentuan Umum poin 1 menetapkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara dan Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Nurkholis (2013) bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pendidikan akan terlaksana jika ada tenaga pendidik, Menurut undang undang Tahun 2003 tentang pendidikan bab I ketentuan umum poin 5 dan 6 bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Menurut Murniasih (2009) beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan. Pada dasarnya, beasiswa adalah penghasilan bagi yang menerimanya. Beasiswa yang diberikan oleh Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) adalah bagian dari bantuan berupa uang bagi putra putri suku Amungme dan Kamoro serta lima suku kerabatnya. Yang harus dimanfaatkan secara benar demi kelancaran pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) juga membantu memberikan peluang kepada putra putri suku Amungme dan Kamoro serta lima suku kerabatnya untuk mendapatkan pendidikan berasrama. Asrama sendiri menurut The Encyclopedia American, asrama yang dikenal dengan istilah *Dormitory*, adalah berasal dari kata *Dormitorium* (Latin), yang berarti a sleeping place, dengan pengertian bahwa dormitory merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar tidur dan meja belajar bagi penghuninya. Sedangkan menurut KH. Dewantoro, asrama adalah dalam bahasa Jawa (pondok, pawiyatan,) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan. Tujuan memasukan putra putri suku Amungme dan Kamoro serta lima suku kerabatnya adalah mereka bertanggung jawab akan hidupnya sendiri dengan belajar mandiri.

3.1. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak)

Pada April 1996 pemerintah Provinsi Irian Jaya dan PT.Freeport Indonesia memprakarsai suatu rencana pembangunan di kawasan Operasi perusahaan dengan sasaran utama pada desa asli suku Amungme dan Kamoro di sekitar Kota Timika. Rencana tersebut tidak berjalan mulus hingga terbentuklah program Pengembangan Masyarakat Timika Terpadu (PWT2) yang cakupannya lebih luas meliputi warga suku Amungme dan suku Kamoro beserta lima suku kekerabatan yang berdomisili di Mimika. Lembaga Pengembangan Masyarakat Timika Terpadu (PWT2) telah mengolah dana kemitraan PT.Freeport Indonesia yang dialokasikan sebesar 1% penghasilan sebelum dipotong pajak dan kewajiban lainnya. Agustus 1998 masa transisi dan reposisi lembaga dimana seluruh program yang dilakukan PWT2 di hentikan.

Januari 1999 Tim Transisi Freeport Fund for Irian Jaya Development (FFUD) yang beranggotakan wakil dari pemerintahan provinsi Irian Jaya, pemerintah kabupaten Mimika, PTFI, lembaga musyawarah adat suku Amungme dan Kamoro dan lembaga gereja membentuk Lembaga Pengembangan Masyarakat Irian Jaya (LPM-IRJA) untuk mengelola dana kemitraan. Oktober 2002 setelah dilakukan peninjauan ulang kinerja LPM IRJA, maka tim pengkajian lembaga Pengelola (TPLP) FFUD yang terdiri dari perwakilan pemerintah Daerah (Pemda), lembaga agama, tokoh masyarakat dan PTFI membentuk Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMak) untuk mengelola dana kemitraan PTFI hingga juni 2006, yang kemudian dilanjutkan hingga 13 juni 2019. 14 Juni 2019 – 23 Maret 2020 proses transisi.

Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMak) menjadi Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak). 24 Maret 2020 Proses transisi berakhir, LPMak melakukan serah terima program dan aset kepada Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) selanjutnya

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) sebagai pengelola dana kemitraan PT.Freeport Indonesia hingga sekarang.

Visi dan Misi; Visi Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) adalah menjadi yayasan donor yang profesional dan mandiri dalam pemberdayaan masyarakat suku Amungme, kamoro dan lima (5) suku kekerabatan dan papua lainnya secara berkelanjutan. Adapun Misinya adalah sebagai berikut:

1. Mengelola sistem pendanaan (*grant-making*) yang profesional, transparan dan berkesinambungan.
2. meningkatkan SDM dan sistem tata kelola yang handal dalam pengelolaan yayasan donor.
3. Membangun sinergitas dan memperkuat kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan.
4. Melakukan pengawasan secara melekat dan berkelanjutan terhadap dana yang telah disalurkan kepada organisasi mitra.
5. Mengedepankan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat berdasarkan kearifan lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada

Maksud dari Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) adalah untuk mendukung pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan berkelanjutan masyarakat asli Papua yang berasal dari Suku Amungme dan Suku Kamoro serta masyarakat asli Papua lainnya dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan.

Tujuan untuk mendukung pemerintah mewujudkan masyarakat asli Papua yang berasal dari Suku Amungme dan Suku Kamoro serta masyarakat asli Papua lainnya agar dapat menjalankan kehidupan yang sehat, berpendidikan, bersaing dalam sistem ekonomi modern, melestarikan sumber daya alam, budaya dan warisan masyarakat asli papua sesuai kearifan lokal menuju masyarakat asli Papua yang berkeadilan dan sejahtera.

Dengan melihat visi, misi, maksud dan tujuan dari Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) maka program kerja yang di programkan pastinya menyatu dengan visi dan misi di atas. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) memiliki beberapa program kerja yang langsung menyentuh tujuh (7) suku yang berada di wilayah pertambangan yaitu program kerja kesehatan, program kerja pendidikan, program kerja ekonomi sosial dan lingkungan. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) menerima dana sebesar 1% dari PT. Freeport Indonesia.

Program Pendidikan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDG's) Tujuan dari poin ke 4 tentang Pendidikan berkualitas, dimana salah satu tujuannya adalah memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. Program Pendidikan adalah salah satu aspek utama komitmen YPMak dalam mengembangkan kualitas kehidupan khususnya kualitas Sumber Daya Manusia masyarakat Amungme, Kamoro serta lima suku kekerabatan yang berdomisili di Kabupaten Mimika.

3.2. Program Beasiswa

Berdasarkan hasil kinerja program pendidikan maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 program pendidikan mengusulkan tiga program kerja unggulan yaitu Fokus pada anak dan pemuda, fokus tenaga pendidik dan kependidikan, serta fokus Asrama.

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) sendiri memberikan program beasiswa yang terdiri dari dua jenis beasiswa yaitu Beasiswa Umum dan Beasiswa Khusus. Beasiswa Umum adalah bantuan langsung diberikan kepada peserta program beasiswa, sehingga dana beasiswanya diolah secara mandiri sedangkan beasiswa khusus Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) langsung bermitra dengan institusi pendidikan sehingga dananya akan diatur oleh institusi pendidikan. Sedangkan Beasiswa Yuamako dikhususkan bagi anak-anak Suku Kamoro yang berasal dari 5 Kampung yang terkena dampak langsung dengan operasi PT Freeport Indonesia yakni, Nawaripi, Ayuka, Koperapoka, Nayaro dan Tipuka.

Peserta Beasiswa sendiri tersebar di beberapa wilayah di Indonesia dengan menyesuaikan perguruan tinggi yang diminati oleh penerima beasiswa yaitu Kota Jayapura, Kota Manado, Sulawesi Utara, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI dan Jawa Barat serta di luar negeri yaitu di Jerman. Tercatat di tahun 2022 jumlah peserta yang dibiayai oleh YPMak sebanyak 3.106 peserta terdiri dari 1.222 peserta beasiswa di luar Kabupaten Mimika, 1.530 peserta di Asrama dan 354 peserta di sekolah tinggi di Mimika. Sedangkan total jumlah peserta penerima beasiswa adalah 1.222 peserta terbagi menjadi 792 peserta beasiswa Khusus dan 430 peserta beasiswa umum dengan rincian persebaran di tiap wilayah antara lain peserta khusus ;122 peserta berada di wilayah Papua, 264 peserta di Manado, 74 peserta di Jawa Timur, 243 peserta di Jawa Tengah, 89 peserta di DKI dan Jawa Barat. Untuk program beasiswa umum, sebanyak 29 peserta di Pulau Papua, 6 peserta di Manado, 56 peserta di Jawa Timur, 228 peserta di Jawa Tengah, 109 peserta di DKI dan Jawa Barat, serta 2 peserta di negara Jerman.

Dikutip dari laporan akhir tahun 2022 bahwa Program Beasiswa baik kemitraan dan umum, meliputi jurusan: Pilot, Penerbangan, Teknik Pertambangan, Teknik Sipil, Kedokteran, Keperawatan, FMIPA, Psikologi, Akuntansi, Perpajakan, Ekonomi Manajemen, Pertanian, Peternakan, Agribisnis, FKIP dan Humaniora. Yang mana ditahun yang sama sebanyak 45 peserta telah lulus Perguruan Tinggi yaitu; jurusan Teknik 4 orang, Magister Teknis Sipil 1 orang, jurusan Agribisnis 1 orang, jurusan Ekonomi 3 orang, jurusan Kesehatan Masyarakat 1 orang, jurusan Keperawatan 4 orang, jurusan Kebidanan 1 orang, jurusan Kedokteran 1 orang, jurusan Theologi 1 orang, jurusan Ilmu Hukum 5 orang, jurusan PGSD 4 orang, jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia 1 orang, jurusan Sastra Indonesia 1 orang, jurusan Pilot 3 orang, jurusan Bimbingan Konseling 1 orang, jurusan Manajemen 2 orang, FISIP/Sospol 10 orang dan jurusan Hubungan Internasional 1 orang.

Dari semua penerima beasiswa yang menjadi fokus utama dari YPMak adalah pemberdayaan suku Amugme dan Kamoro beserta lima suku kekerabatannya, dikutip dari laporan kerja YPMak bahwa pada tahun 2022 jumlah rekapitan penerima beasiswa per suku adalah sebagai berikut; maka tercatat 601 orang asal Suku Amungme atau sebanyak 49%, 307 orang asal Amungme (25%), 38 orang asal Damal (3%), 63 orang suku Dani (5%), 77 orang asal suku Mee (6%), 60 orang Suku moni (5%), 35 orang suku Nduga (3%), 29 peserta asal suku Papua lain (2%) dan 9 peserta Non Papua (1%).

Menurut hemat penulis pemberian beasiswa umum yang selama ini dilakukan oleh Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) diolah secara mandiri oleh penerima beasiswa, dimana tidak ada kontrol oleh Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) maupun orang tua bisa menjadi malapetaka bagi dirinya sendiri. Biasanya ada dua kemungkinan penggunaan beasiswa yang pertama untuk kebutuhan perkuliahan dan yang kedua untuk kebutuhan lain. Dampak positif penerima beasiswa umum adalah menjadi salah satu

sumber penyemangat belajar, membantu dalam mengatasi dan memenuhi kebutuhan pendidikan sedangkan dampak negative mahasiswa menjadi kurang produktif, menjadi konsumtif, gaya hidup hedon dan menjadi orang yang ketergantungan akan uang. Menurut septian dan ahmad (2023) bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa memanfaatkan beasiswa untuk memenuhi kebutuhan yang terbagi menjadi dua (a) kebutuhan akademik seperti kebutuhan sarana pembelajaran misalnya membeli buku, alat tulis, laptop, serta biaya print dan foto copy, (b) kebutuhan non akademik seperti kebutuhan sehari-hari, fashion, membeli handphone, traktir teman, transportasi dan pulsa/paket data. Sedangkan dampak positifnya, yaitu meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan dampak negatifnya yaitu nilai IPK menurun dan perilaku konsumtif meningkat. Jika kita lihat dari laporan keberlanjutan YPMak tahun 2022 bahwa dari persebaran mahasiswa penerima bantuan beasiswa tersebar di luar kabupaten Mimika total keseluruhan 1.222 penerima beasiswa dan yang telah menyelesaikan pendidikan hanya 45 orang. Berarti penerima beasiswa belum memiliki kesadaran akan manfaat dari pemberian beasiswa. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) harus tegas dalam pemberian beasiswa agar kedepan dapat merusak reputasi dan kinerja yayasan sendiri.

3.3. Program Pendidikan Asrama

Pendidikan berasrama bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan spiritual anak-anak- Amungme dan Kamoro beserta lima suku kerabat sejak dini. Pendidikan asrama dikhususkan bagi putra dan putri yang masih duduk di bangku sekolah Dasar, Sekolah (SD) Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam menjalankan pendidikan berasrama YPMak bekerja sama dengan mitra sebagai wadah dalam membantu mendidik putra dan putri asli dari suku Amungme dan komoro serta lima suku kerabat.

Berikut mitra YPMak yang menampung putra dan putri pendidikan Asrama; Yayasan Pendidikan Lokon nama asramanya Sekolah Asrama Taruna Papua (SATP), khusus untuk Keuskupan Timika memiliki tiga sekolah asrama yaitu Asrama Salus Populus SP 3 dan Timika, serta Bintang Kejora Kaokanoa, Yayasan Binterbusih Semarang nama asramanya Asrama Amor Semarang, Yayasan Joronep nama asramanya Asrama Joronep Tsinga. Jumlah siswa pendidikan asrama berjumlah 1.530 anak yang tersebar di Timika. Dalam setiap penerimaan siswa baru sekolah Asrama Taruna Papua (SATP) memiliki peminat yang cukup banyak ini dibuktikan dengan laporan tahun 2022 yang mengatakan bahwa total penerimaan siswa di Sekolah Asrama Taruna Papua (SATP) berjumlah 245 anak sehingga terdapat kelebihan sebanyak 80 orang dari jumlah yang ditetapkan oleh pembina yayasan. Asrama Salus Populi Timika 170 anak, Asrama St. Yohanes SP3 130 anak, sekolah dibawah asuhan YGAB tercatat 80 anak. Asrama Kaokonao 70 anak. Dari data diatas jumlah peminat siswa berasrama paling banyak di sekolah Asrama Taruna Papua (SATP) hal ini dikarenakan kualitas dari mutu pelayanan pendidikannya sangat bagus.

Pendidikan berasrama mempunyai nilai yang sangat positif, cukup tinggi tingkat keberhasilan pendidikan seorang siswa/siswi yang hidup berasrama. Pola Pendidikan berasrama dengan aturan yang baik akan menghasilkan manusia terdidik baik secara moral, pengetahuan ataupun attitude. Keuntungan dari sekolah berasrama adalah dididik, dibina dan dibentuk karakternya menjadi manusia yang bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Menurut hemat penulis bahwa Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) telah tepat memilih program pendidikan berasrama dengan Mitra yang hebat dan dapat dipercaya integritasnya yang mampu

berkontribusi bagi keberlanjutan Sumber Daya Manusia Papua secara umum dan secara khusus di tujuh (7) suku. Bagi siswa/siswi orang asli dari tujuh (7) suku ini adalah waktunya memanfaatkan peluang untuk mendapatkan pendidikan yang layak agar kelak menjadi mausia Papua cerdas, papua sehat dan papua produktif.

3.4. Tenaga Pendidik

Fokus ketiga dari program pendidikan adalah tenaga pendidik, tanpa tenaga pendidik pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Tingkat kesuksesan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ada di daerah itu sendiri. Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan oleh YPMak adalah bekerjasama dengan keuskupan Timika, YPMak menyediakan 85 guru kontrak tujuannya adalah untuk menuntaskan 3M (membaca, menulis dan berhitung). 85 guru kontrak tersebut tersebar di tujuh distrik, 28 kampung dan 35 tempat tugas di seluruh wilayah kabupaten Timika.

Dalam Laporan Akhir Tahun program Pendidikan YPMak, sasaran program guru kontrak adalah di daerah pesisir Kabupaten Mimika sebagai berikut; 1 sekolah PAUD dengan guru sebanyak 2 orang, 6 sekolah TK dengan guru sebanyak 8 orang, 27 SD dengan guru sebanyak 71 orang dan 1 SMP dengan guru sebanyak 4 orang. Tahun 2022 ada beberapa upaya YPMak dalam memfasilitasi guru kontrak yaitu YPMak bekerja sama dengan Keuskupan Timika untuk menyediakan transportasi berupa helikopter demi pelayanan pendidikan di wilayah - wilayah terpencil daerah pesisir Pantai. Dalam proses monitoring dan evaluasi sebagai bagian dari program kerja divisi pendidikan mendapati bahwa dalam satu ruangan kelas guru mengajar dua kelas dikarenakan keterbatasan ruang kelas. Tahun kemarin (2022) YPMak telah melakukan monev ke delapan (8) sekolah, sekolah YPPK Tilemans berada di dekat kota Timika, lainnya adalah sekolah yang berada di wilayah pinggiran kota Timika di antaranya: SD YPPK Mware, TK dan SD YPPK Tipuka, TK dan SD YPPK Hiripau, TK YPPK Pomako Cenderawasih dan TK YPPK Pomako Asmat. YPMak juga akan melakukan koordinasi dengan pihak mitra agar dapat melakukan monitoring lapangan di wilayah pesisir Barat, Tengah dan Timur. Serta merekrut tenaga guru kontrak di beberapa sekolah yang kekurangan guru.

Masalah tenaga pendidik bukanlah masalah baru di semua kabupaten di tanah Papua, banyak sekolah yang tidak memiliki guru ataupun sarana dan prasarana yang memadai. Pembayaran honor yang tidak teratur, tidak ada tempat tinggal bagi tenaga pendidik, akses jalan kurang baik, transportasi, internet menghambat proses pendidikan di wilayah - wilayah terpencil. Dengan demikian masalah yang dihadapi di kabupaten timika adalah potret pendidikan di tanah Papua. Pekerjaan besar bagi para guru-guru di kota untuk membantu siswa/siswi asli dari suku Amungme, kamoro, dan lima wilayah kerabat lainnya untuk memilih jurusan profesi di perguruan Tinggi seperti pendidikan guru, perawat, dokter dan sebagainya, sehingga setelah selesai pendidikan boleh kembali mengabdikan di kampung sendiri.

4. Simpulan

Tradisi Kesimpulan dari penulisan ini adalah bahwa Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) adalah lembaga pendonor non profit sebagai pengelola dana 1% dari PT. Freeport Indonesia. Ditahun 2022 Program beasiswa hanya menghasilkan 45 sarjana. Pendidikan berasrama peminatnya lebih banyak ke sekolah Asrama Taruna Papua (SATP). Tenaga pendidik adalah masih terdapat kekurangan tenaga pendidik dan minimnya sarana prasana dalam mendukung

proses pembelajaran, jarak kabupaten dan tempat tugas para tenaga pendidik sangat jauh.

Program pendidikan YPMak—meliputi beasiswa umum dan khusus, pendidikan berasrama, serta penyediaan tenaga pendidik kontrak—telah selaras dengan visi, misi, serta tujuan yayasan dan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta sejalan dengan Sustainable Development Goals pada aspek pendidikan berkualitas; implementasi beasiswa meski telah menjangkau ribuan peserta dari tujuh suku, masih memerlukan penguatan kontrol agar penerima memahami manfaat jangka panjangnya, sementara program asrama terbukti efektif membentuk karakter dan kemandirian siswa (Wiyono, 2022), dan penyediaan 85 guru kontrak di wilayah pesisir menuntaskan kebutuhan dasar literasi (3M) meski masih terkendala infrastruktur dan transportasi; secara keseluruhan, intervensi YPMak dalam bidang pendidikan telah meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran bagi masyarakat Amungme, Kamoro, dan lima suku kekerabatan, namun menuntut perbaikan monitoring, koordinasi mitra, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak positif yang lebih merata dan berkelanjutan.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Brata, N. T. (2010). Konflik dan Integrasi Masyarakat Sekitar Tambang Emas Di Papua, Dalam Kajian Antropologi-Politik. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 37, No. 2).
- Loho, D. B., & Valencia, G. (2017). Implementasi Difusi Inovasi Pada Institut Pertambangan Nemangkawi di Papua Oleh PT Freeport Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 3(1), 48-63.
- Murniasih, E. (2009). *Buku Pintar Beasiswa*. GagasMedia.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Osborne, R., Amiruddin, Haggut, E. S. R., & Yudhawiranata, A. (2001). *Kibaran sampari: gerakan pembebasan OPM, dan perang rahasia di Papua Barat*. Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM).
- Renyaaan, B. M. S., Mantiri, M., & Kasenda, V. (2019). Efektivitas Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Freeport Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Sanadi, P. A. C. (2023). *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Pendidikan Pt. Freeport Indonesia di Kabupaten Mimika Provinsi Papua* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Septian, A., & Ahmad, M. R. S. (2020). Dampak pemanfaatan beasiswa Bidikmisi mahasiswa program studi pendidikan sosiologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 7(1), 14-20.
- Sholeh, A. R. (2005). Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 63.
- Tsunme, O., Pangerapan, S., & Gamaliel, H. (2023). Analysis of the Application of PSAK No. 45 Financial Reporting of Non-Profit Organizations in Achieving Transparency and Accountability at Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) in Mimika Regency.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang Undang Tahun 2003 Tentang Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wiyono, H. (2012). Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2).